



Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPIT Al-Faruq Kota Gorontalo

Muhammad Fajar Junaedi^{1*}, Radia Hafid², Abdulrahim Maruwae³, Melizubaida Mahmud⁴, Rierind Koniyo⁵
¹⁻⁵ Universitas Negeri Gorontalo
muhammadfajarjunaedi39@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to student learning outcomes in the subject of integrated social science by applying the brainstorming learning method. The researches acted as the teacher while being assisted by integrated social science teacher as an observer. Furthermore, this study was conducted over two cycles, with each cycle comprising two meetings. Each cycle included four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were all 30 students in class VII at SMPIT (Integrated Islamic junior high school) Al faruq, Gorontalo city, consisting of 10 female and 20 male students. Data were collected through tests and observations. The collected data were analyzed qualitatively in a descriptive manner for observational data and implementation, observation, and reflection. The findings indicate an enhancement in student learning outcomes of class VII in the subject of integrated social science at SMPIT Al Frauq, Gorontalo city, between cycle I and cycle II. The average score before the application was 67; after cycle I, the average enhanced to 72, and after cycle II, it rose to 78.

Keywords: *Learning outcomes of social science, Brainstorming.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS terpadu dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dan dibantu oleh guru mata Pelajaran IPS terpadu sebagai observer. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus Dimana dalam setiap siklus berlangsung selama 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian pada setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Al Faruq kota Gorontalo yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 10 siswa Perempuan dan 20 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk data tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata Pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMPIT Al Faruq Kota Gorontalo pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Sebelum Tindakan rata-rata nilainya 67 pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilainya menjadi 72 dan setelah dilakukan siklus II menjadi 78.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, *Brainstorming*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi anak, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan, dan pembentukan karakter anak. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi bisa di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan pergaulan (teman). Pemerintah mencanangkan pendidikan wajib belajar 9 tahun salah satu tujuannya adalah agar dengan bertambahnya penduduk di Indonesia ini bisa diimbangi dengan tingkat pengetahuan mereka untuk bisa berpikir lebih kritis sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan kompleks antara manusia, Sehingga manusia itu bertambah sebagai pribadi yang utuh. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menguasai masalah Pendidikan sebagaimana dikatakan Sudjana (2001 :18) bahwa : “Upaya perbaikan pendidikan hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan”.

Berbagai upaya pendidikan mutu pendidikan kearah yang lebih baik terus dilaksanakan sampai saat ini. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah banyaknya penelitian yang dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Tujuan Pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenali konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (Enok Maryani, 2011: 2-14).

Mengingat pentingnya fungsi dan tujuan pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar IPS siswa memuaskan. Kebutuhan siswa mempelajari IPS sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran IPS. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran IPS baik, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar IPS yang baik pula. Hasil belajar (IPS) yang diharapkan oleh setiap sekolah adalah hasil belajar IPS yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar IPS apabila hasil belajar IPS siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Pada umumnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan erat dengan pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga dapat membuat siswa bosan dan malas, dan ada juga beberapa siswa yang melalaikan pelajarannya dengan cara bermain bersama teman sebangkunya. Berdasarkan praktek pengalaman lapangan dan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII SMPIT Al Faruq Kota Gorontalo dapat dilihat dari semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024 hasil belajar masih rendah, dimana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS terpadu yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 30 orang siswa terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, hanya 19 siswa atau 63,3% yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 11 siswa atau 36,6%.

Hasil belajar IPS siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tetapi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Beberapa usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, diantaranya dengan mengadakan diskusi kelompok, memberikan tambahan soal-soal latihan yang bervariasi, dan mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Selama ini guru hanya menerapkan metode lama yang monoton, Akibatnya guru lebih dominan menguasai kelas. Dengan permasalahan tersebut, maka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sulit untuk dipahami secara mandiri. Dibutuhkan pembimbing yang dapat menghantarkan pemikiran mereka kearah pemahaman yang lebih dalam. Pada materi tingkat dasar dimungkinkan mereka dapat menangkap dan mempelajari secara mudah, namun ketika materi sudah mulai meningkat, terkadang hanya beberapa siswa saja yang dapat memahaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPIT Al Faruq Kota Gorontalo. Siswa yang dikenai tindakan nantinya berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 20 orang dan siwa perempuan berjumlah 10 orang. Keseluruhan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang bervariasi mulai dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang sampai dengan siswa yang berkemampuan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal siswa kelas VII SMPIT AL-FARUQ yang menjadi subjek pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara ringkas dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini:

Table 1
Daftar Nilai Post Test sebelum Tindakan

N O	NAMA SISWA	NILAI AWAL	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	Maya prisilia adam	75	<input type="checkbox"/>	
2.	Siti sasmiya	80	<input type="checkbox"/>	
3.	Lina zafirah	65		<input type="checkbox"/>
4.	Muhammad agung	60		<input type="checkbox"/>
5.	Mohammad daffa	80	<input type="checkbox"/>	
6.	Moh. Ronal denansyah	80	<input type="checkbox"/>	

7.	Azka djafar	50		<input type="checkbox"/>
8.	Siti nur aulia	70	<input type="checkbox"/>	
9.	Syafiq lamusu	65		<input type="checkbox"/>
10.	Lutriana nadya	75	<input type="checkbox"/>	
11.	Salwa ngiu	60		<input type="checkbox"/>
12.	Aulia s. tjepah	70	<input type="checkbox"/>	
13.	Rizqi al balawi	55		<input type="checkbox"/>
14.	Moh risky radjak	65		<input type="checkbox"/>
15.	Abdullah khalifah	75	<input type="checkbox"/>	
16.	Kharul	60		<input type="checkbox"/>
17.	Altafa muhammad	60		<input type="checkbox"/>
18.	Moh alfathir ibrahim	70	<input type="checkbox"/>	
19.	Mohammad alfurqon	65		<input type="checkbox"/>
20.	Al Fadhil umar	85	<input type="checkbox"/>	
21.	Ahsan	50		<input type="checkbox"/>
22.	Abib r. djibu	70	<input type="checkbox"/>	
23.	Kanaya H.A	60		<input type="checkbox"/>
24.	Fanesa p. tahir	60		<input type="checkbox"/>
25.	Khanza fadila bau	60		<input type="checkbox"/>
26.	Urwah bin H. zanu	55		<input type="checkbox"/>
27.	Ikbal al ayubi	55		<input type="checkbox"/>

28.	Niswansya dwi presetya	65		<input type="checkbox"/>
29.	Irfan harun	55		<input type="checkbox"/>
30.	Mohammad eko	55		<input type="checkbox"/>

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa ada 11 siswa (36%) yang memenuhi KKM dan selebihnya yaitu 19 siswa (63%) yang belim memenuhi KKM. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut:

Siklus I

Rencana umum tindakan siklus I

Penetapan materi untuk pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada kurikulum merdeka. Perencanaa pembelajaran disusun dengan menyesuaikan pada kurikulum yang berlaku dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah serta guru kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada materi potensi ekonomi lingkungan dalam penelitian ini terkait dengan pencapaian hasil kognitif siswa adalah dapat mengetahui peranan manusia dalam rantai ekonomi dari masa lalu sampai masa kini.

Implementasi Tindakan Siklus I

Pertemuan I

Peretemuan I dilaksanakan pada tanggal 2 september 2024. Pertemuan I guru menjelaskan tentang potensi ekonomi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan apersepsi dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang pernah melihat kebun atau sawah disekitar rumah? Apa yang bias kita manfaatkan dari sana? Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias. Kemudian guru menampilkan gambar kebun dan sawah, serta menyebutkan berbagai potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari lingkungan sekitar seperti pertanian, perikanan dan perkebunan.

Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian masuk ke kegiatan inti dengan menjelaskan materi potensi ekonomi lingkungan pada masa lalu seperti bertani dengan alat tradisional, dan pada masa kini seperti pertanian modern dan argowisata. Selain itu, guru juga menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan potensi tersebut secara berkelanjutan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, kemudian guru membagi LKS pada masing-masing kelompok. Namun pada saat mengerjakan hanya beberapa siswa ditiap kelompok yang benar-benar mengerjakan yang lain hanya diam tidak ikut mengerjakan LKS sampai LKS selesai dikerjakan.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 september 2024. Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi pada pertemuan pertama. Guru menjelaskan tentang peranan masyarakat dalam rantai ekonomi beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan bertanya pada siswa, “anak-anak siapa yang pernah melihat pasar atau tokoh disekitar rumah?” setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru masuk kegiatan inti dengan menjelaskan peranan masyarakat seperti produsen, konsumen, dan distributor. Setelah selesai menjelaskan dan melakukan tanya jawab, kemudian beberapa siswa diminta maju kedepan untuk menjelaskan peranan masyarakat dalam rantai ekonomi menggunakan gambar yang terdapat dalam modul pembelajaran siswa. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh masing-masing anak.

Kondisi pada pertemuan II sudah ada kemajuan, namun anak masih kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan evaluasi tiap anak diamati oleh pengamat, tugas pengamat adalah mengamati siswa pada saat mengerjakan evaluasi dengan berpedoman pada lembar keaktifan siswa. Guru mulai menganalisis permasalahan yang terjadi kemudian menyusun rencana untuk melakukan, tindakan selanjutnya. Pada siklus I dirancang scenario pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yaitu dalam bentuk RPP I dan II yang dibuat peneliti beserta LKSnya. Hasil belajar siswa ditentukan dengan nilai KKM mata pelajaran IPS, yaitu sebesar 70.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa (66%) yang memenuhi KKM dan selebihnya yaitu 10 siswa (34%) yang belum memenuhi KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 85 dan nilai terendahnya 55 Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum memenuhi standar KKM, sehingga akan dilanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Revisi

Berdasarkan analisis data pada siklus I serta refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang akan diambil adalah melakukan perbaikan guna mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I sebelum melanjutkan ke siklus II. Siswa akan dibiasakan menggunakan metode brainstorming secara terstruktur agar mereka lebih terlibat dalam proses berpikir kritis dan kreatif. Dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengaitkan ide-ide yang muncul dengan konteks sehari-hari, siswa diharapkan lebih memahami materi dan dapat mengingatnya lebih lama.

Siklus II

Rencana umum tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 16 september 2024 dan 23 september 2024. Kegiatan diawali dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan memberiakan kesempatan Tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi pemberdayaan masyarakat. Setelah siswa mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti pada Siklus II dimulai dengan penjelasan materi, dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok tentang pemberdayaan masyarakat.

Implementasi Tindakan Siklus II Pertemuan I

Kegiatan diawali dengan apersepsi “Anak-anak, apa saja tradisi atau kebudayaan yang kalian ketahui di lingkungan sekitar?” dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang keragaman sosial budaya. Setelah itu, siswa diajak mengamati lingkungan sekitar

sekolah untuk mencatat berbagai bentuk keragaman sosial budaya yang mereka temui. Kemudian siswa kembali ke kelas dan melakukan tanya jawab mengenai keragaman sosial budaya yang telah mereka amati yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran memasuki kegiatan inti.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 september 2024. Materi pada pertemuan ini adalah tentang permasalahan kehidupan sosial budaya. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa maju ke depan untuk menceritakan pengalamannya berinteraksi dengan berbagai kebudayaan di lingkungan mereka. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab tentang keragaman sosial budaya. Hasil belajar semua tuntas dengan nilai diatas KKM.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Pada siklus II semua siswa dapat memenuhi nilai KKM dengan rata-rata 78,5 sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar

Pembelajaran (keragaman sosial budaya) IPS di kelas VII SMPIT Al Faruq dengan metode brainstorming menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada proses pembelajaran di kelas VII, pada Siklus I dan II, nilai rata-rata siswa pada Siklus I sebesar 72 meningkat pada Siklus II menjadi 78,5 yang menunjukkan efektivitas penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pendapat Siswa

Menurut siswa kelas VII, peneliti memperoleh data bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran IPS dengan metode brainstorming. Mereka tidak merasa bosan karena proses pembelajaran tidak monoton hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas saja. Siswa merasa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, di mana mereka dapat mengemukakan ide-ide mengenai keragaman sosial budaya di masyarakat. Hasil belajar mereka juga lebih dihargai karena guru memberikan reward kepada kelompok yang paling aktif dan memberikan kontribusi terbaik dalam diskusi.

Pendapat Guru

Menurut guru mata pelajaran IPS di kelas VII, pelaksanaan tindakan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru tentang (1) mengidentifikasi permasalahan dan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode brainstorming, (3) observasi, (4) refleksi, (5) mengevaluasi tindakan. Hal ini perlu ditindaklanjuti sebagai upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS dengan metode brainstorming pada siswa kelas VII SMPIT Al Faruq yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan hasil sebagai berikut. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada siklus I dan II. Sebelum tindakan, rata-rata nilai siswa adalah 67, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 72. Setelah dilakukan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lebih jauh menjadi 78

SARAN

Saran Untuk Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk lebih proaktif dalam mendorong penggunaan metode brainstorming di seluruh kelas, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan diskusi dan analisis seperti IPS. Sekolah dapat mendukung implementasi metode ini dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, agar mereka semakin terampil dalam menerapkan metode brainstorming dengan efektif. Selain itu, pihak sekolah dapat memastikan tersedianya fasilitas dan bahan ajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis diskusi, seperti ruang kelas yang memungkinkan diskusi kelompok dan media pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21, termasuk kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Saran Untuk Guru

Guru IPS diharapkan untuk lebih aktif dalam menggunakan metode brainstorming sebagai salah satu strategi utama dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembentukan pemahaman bersama melalui diskusi. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam brainstorming, dan memperhatikan perbedaan individual siswa agar metode ini bisa berjalan lebih inklusif. Selain itu, guru harus secara rutin melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penerapan metode ini, guna menyesuaikannya dengan kebutuhan kelas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan.

Saran Untuk Siswa

Bagi siswa, penerapan metode brainstorming memberikan peluang yang sangat baik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih berani dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi brainstorming. Mereka harus memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya, berdiskusi, dan mendalami materi secara mendalam. Dengan ikut serta dalam proses brainstorming, siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Selain itu, bekerja dalam kelompok selama sesi brainstorming akan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Andjarwati, A. L. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk
- Alfandi, M. D., Sianturi, N., Silalahi, R., & Angin, T. P. (2020). Brainstorming dari Perancangan dan Pengembangan Produk UV Sterillizer. *Talenta Conference Series*, 3(2), 0–7. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i2.1081>
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021).
- Anshori, S. (2014). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
- Anni (2014) Abdurrahman (2009). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.
- Dimiyanti, Mudjiono (2009). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.
- Fatimah, R. K. (2012). *Penerapan Teknik Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII C SMPN 2 Kecamatan Sawoo Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Hamatik (2005:154) Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap berkat latihan dan pengalaman.
- Gogus (2012) *Brainstorming* adalah salah satu teknik untuk menumbuhkan kreativitas kelompok di mana ide dan pemikiran dibagikan di antara anggota secara spontan untuk mencapai solusi atas masalah praktis.
- Ibrahim (2009) Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.
- Karim, A. (2017). Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, V(1), 1–12. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1180>
- Keh (2001) *Brainstorming* adalah suatu metode untuk melahirkan ide dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak mungkin.
- Lubis, A. E., Agus, M., Olahraga, S. T., Bina, K., Medan, G., Alumunium, J., & No, R. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP I mproving the learning results of high pass on volleyball through learning variance among junior high school students. *Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP*, 13(2), 58–64.
- Puspitasari, O. (2022). *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 01 Sungai Are Oku Selatan Lampung*. 22. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19921%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/19921/1/1-2.pdf>
- Received, A. H. (2020). *Article History Received : 5/04/2020*. 3(3), 115–122.
- Rostiyah (2001:73) *Brainstorming* adalah suatu teknink atau mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan melontarkan suatau masalah ke kelas oleh guru.

- Setiamy, A. A., & Deliani, E. (2019).
- Sinta, T., Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, B., Riset, K., dan Pendidikan Tinggi, T., Lestari, Y., Sulisty, B., & Baturaja, U. (2020). Kredo 4 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Slameto. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
- Sugiarto, A. (2020). *PENINGKATAN LITERASI BAHASA INDONESIA TENTANG MENULIS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN BRAINSTORMING (Penelitian pada Siswa Kelas V SD*
- Sudjana, (2016) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya.
- Utomo, M., & Kartiko, D. C. (2018). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket (Studi Pada Kelas SMA Negeri 1 Soko). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 434–442.
- Widiyastuti, A., & Liesnawati, L. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Persis 104 Cikajang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21814– 21824. <http://dx.doi.org/10.31004/jptam>.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Al-Samarraie & Hurmuzan, (2018) A review of brainstorming techniques in higher education



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.